

Pollycarpus dan Muchdi di Partai Berkarya,

Ini Tanggapan KontraS

Reporter: **Riani Sanusi Putri**

Editor: **Ninis Chairunnisa**

Kamis, 8 Maret 2018 07:51 WIB



Pollycarpus Budi Hari Priyanto memasuki taksi saat keluar dari Lapas Sukamiskin, Bandung, Jawa Barat, 29 November 2014. Mantan pilot Garuda itu mendapatkan pembebasan bersyarat setelah menjalani delapan tahun masa hukuman dari vonis 14 tahun penjara. TEMPO/Prima Mulia

TEMPO.CO, Jakarta - Koordinator Komisi untuk Orang Hilang dan Korban Tindak Kekerasan (KontraS) Yati Andriyani mengatakan bergabungnya Pollycarpus dan mantan Deputi V/Penggalangan Badan Intelijen Negara (BIN) Muchdi Purwoprandjono dalam satu partai, yaitu [Partai Berkarya](#), menjadi fakta bahwa ada komunikasi antara keduanya.

"Ini petunjuk untuk penegak hukum, bahwa ada relasi-relasi yang terjadi antara Pollycarpus dan Muchdi Purwoprandjono," kata Yati kepada Tempo pada Rabu, 7 Maret 2018.

Baca: [Pollycarpus Jadi Anggota Partai Berkarya](#)

Pollycarpus dan Muchdi PR terlibat dalam kasus pembunuhan aktivis Hak Asasi Manusia (HAM) Munir Said Thalib. Pollycarpus terbukti menjadi pelaku pembunuhan dan telah menjalani hukuman sampai dibebaskan pada 2014. Sedangkan Muchdi bebas dari tuduhan sebagai orang yang memerintahkan Pollycarpus pada 2008.

Menurut Yati, Pollycarpus hanya salah satu aktor di lapangan yang mengeksekusi Munir. Sampai saat ini, kata dia, aktor intelektual kasus Munir belum diungkap.

Baca: [12 Tahun Pembunuhan Munir, Ini Beberapa Keanehannya](#)

Yati mengatakan, saat itu hakim tidak mempertimbangkan fakta bahwa ada komunikasi, setidaknya 37 kali antara Pollycarpus dengan Muchdi. Menurut Yati, dengan bergabungnya Pollycarpus dan Muchdi di partai yang sama, maka semakin memperkuat fakta bahwa di antara keduanya ada hubungan dalam konspirasi pembunuhan Munir.

"Harusnya ini bisa ditelusuri lebih lanjut dan menjadi momentum bagi Presiden untuk segera mengumumkan dokumen TPF Munir," kata Yati.

Menurut Yati, munculnya orang-orang yang diduga terlibat dalam pelanggaran HAM di ruang politik, termasuk partai politik, adalah hal terencana. Dia mengatakan, fenomena ini akan berdampak pada pengungkapan kasus-kasus pelanggaran HAM.

Yati mengatakan cara seperti itu bisa membatasi atau memfilter orang-orang yang seharusnya dimintai pertanggung jawaban. "Ini sangat mungkin sebagai cara para terduga pelaku pelanggaran HAM masa lalu, maupun pihak yang terkait dengan kasus pembunuhan Munir untuk melindungi diri dari proses hukum," kata Yati.

Lama tak terdengar kabarnya, Pollycarpus dan Muchdi PR ternyata bergabung dengan partai politik, yaitu [Partai Berkarya](#). Sekretaris Jenderal Partai Berkarya Badaruddin Andi Picunang membenarkan bahwa keduanya menjadi pengurus partai. "Tugasnya (Pollycarpus) memenangkan partai di Maluku dan sekitarnya," kata dia.